

PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA CANGKUANG KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Budiman¹⁾, Ajeng Kemil Azhar²⁾ Ajeng Nurlina³⁾ Azka Zakia⁴⁾ Cipta Insan⁵⁾

UIN Sunan Gunung Djati Bandung^{1, 2),3),4),5)}

Email : budiman57@uinsgd.ac.id¹⁾ ajengkazhar@gmail.com²⁾,
nurlinaajeng@gmail.com³⁾, azkazakia4@gmail.com⁴⁾, ciptainsan00@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Peran karang taruna di desa/kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda di bidang kesejahteraan sosial hendaknya benar-benar di rasakan manfaatnya oleh masyarakat. Berbagai cara dan upaya perlu dilakukan sehingga karang taruna sebagai organisasi kepemudaan di desa/kelurahan semakin mantap kedudukannya untuk ikut serta aktif dalam mengembangkan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran karang taruna dalam pengembangan masyarakat di Desa Cangkuang Rancaekek. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara secara mendalam terhadap beberapa informan seperti Kepala Desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa, Ketua Karang Taruna, dan 1 warga Desa Cangkuang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang sudah dilakukan oleh karang taruna dalam upaya mengembangkan masyarakat di Desa Cangkuang Rancaekek ini seperti Program Kelompok Wanita Tani dan Program Kerja Bakti pada awalnya dapat diimplementasikan dengan baik, namun saat ini terdapat beberapa kendala yang menghambat jalannya program-program tersebut, seperti sikap pasif atau kurangnya antusias anggota Karang Taruna dalam setiap pertemuan/kegiatan yang diadakan, banyaknya anggota yang keluar dari organisasi, orang tua yang kurang mendukung keikutsertaan anaknya dalam organisasi, serta penyebaran informasi yang kurang optimal.

Kata Kunci : Karang taruna, Pengembangan, Masyarakat

Abstract

The role of youth organizations in the village/kelurahan as a forum for community participation, especially the younger generation in the field of social welfare, should really be felt by the community. Various ways and efforts need to be done so that Karang Taruna as a youth organization in the village/kelurahan is more stable in its position to actively participate in community development. This study aims to determine how the role of youth organizations in community development in Cangkuang Rancaekek Village. This type of research uses a qualitative descriptive approach. The data collection technique used in this study was an in-depth interview technique with several informants such as the Village Head represented by the Village Secretary, the Head of the Youth Organization, and 1 Cangkuang Village resident. The results showed that the activities that had been carried out by the youth organizations in an effort to develop the community in Cangkuang Rancaekek Village such as the Women Farmers Group Program and the Community Service Program were initially well implemented, but currently there are several obstacles that hinder the running of these programs, such as the passive attitude or lack of enthusiasm of Karang Taruna members in

<http://jurnaldialektika.com>

every meeting/activity held, the number of members leaving the organization, parents who do not support their children's participation in the organization, and the dissemination of information that is less than optimal.

Keywords: Youth Organization, Development, Society

A. PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Sehingga diharapkan dengan adanya Karang Taruna, generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan masyarakat dari berbagai bidang yang ada. Selain itu juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat dan generasi muda untuk dapat dioptimalkan dan dikembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Organisasi ini biasanya tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial generasi muda dan anak muda yang giat bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

Menurut Direktorat Bina Karang Taruna (2005), bahwa salah satu tujuan karang taruna adalah terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga karang taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.

Menjadi bagian dari organisasi karang taruna dituntut untuk menjadi individu yang bermanfaat untuk masyarakat atau lingkungan sekitar. Dewasa ini diluar sana tidak sedikit dari generasi muda yang memiliki kegiatan kurang produktif seperti tidak melakukan hal-hal baik untuk diri sendiri apalagi untuk orang lain dan cenderung diam saja. Untungnya, berbeda dengan pemuda atau karang taruna desa Cangkuang kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung, mereka benar-benar menebar kebermanfaatan diri terhadap lingkungan sekitar dengan membuat program-program atau kegiatan yang bernilai positif atau baik bahkan menguntungkan untuk pengembangan desa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih jauh terkait apa saja kegiatan atau program-program yang dibuat, hambatan –hambatannya, seperti apa keadaan masyarakat desa setelah adanya program atau kegiatan tersebut serta bagaimana perubahan yang dirasakan masyarakat desa setelah berjalannya program-program positif yang dibuat dan dilaksanakan karang taruna di desa Cangkuang kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

B. KAJIAN PUSTAKA

• Peran/Peranan

Menurut Margono Slamet (1995) peranan adalah “mencakup tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam status sosial”. Sedangkan menurut Gross Mansonan Me Eanchern (1995) mengemukakan bahwa “peranan adalah sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu”.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan, posisi seseorang dalam masyarakat merupakan status yang menunjukan tempat individu pada organisasi masyarakat. Soekanto (1990) menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang diungkap dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

- **Karang Taruna**

Karang taruna berdasarkan pasal 14 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (Permendagri, 2007), adalah lembaga kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh departemen sosial. Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaan mulai dari pemuda dan pemudi berusia mulai dari 11-40 tahun) dan batas sebatas pengurus adalah berusia 17-35 tahun. Menjadi bagian dari organisasi karang taruna dituntut untuk menjadi individu yang bermanfaat untuk masyarakat atau lingkungan sekitar. Dewasa ini diluar sana tidak sedikit dari generasi muda yang memiliki kegiatan kurang produktif seperti tidak melakukan hal-hal baik untuk diri sendiri apalagi untuk orang lain dan cenderung diam saja.

Bahkan Dalam artikel Engkus (2017) Fenomena perilaku anarkis di kalangan remaja telah menjadi sebuah epidemi penyakit masyarakat moderen, gangguan kepribadian narkistik merupakan jenis gangguan kepribadian, menurut psikoanalisis Freud dalam artikel Engkus (2017) narkistik adalah orang-orang yang menunjukkan bahwa dirinya orang penting secara berlebihan dan yang terokupasi dengan keinginan mendapat perhatian. Untungnya, berbeda dengan pemuda atau karang taruna desa Cangkuang kecamatan Rancaekek kabupaten Bandung, mereka benar-benar menebar kebermanfaatan diri terhadap lingkungan sekitar dengan membuat program-program atau kegiatan yang bernilai positif atau baik bahkan menguntungkan untuk pengembangan desa.

Banyak hal yang dapat dilakukan para pemuda pemudi karang taruna untuk menyumbangkan hal besar dimulai dari hal kecil, seperti :

- 1) Melatih berorganisasi yang kompak dan sehat ajang silaturahmi. Misalnya mengadakan agenda kumpul bersama setiap minggu sekali untuk menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan.
- 2) Mengadakan kegiatan kerja bakti dan penataan lingkungan, misalnya mengadakan jumat mersih bersama warga dan pemuda lainnya, mengadakan bersih masjid setiap hari minggu bersama rismawan dan rismawati desa serempat.
- 3) Mengadakan penanaman apotek hidup dan warung hidup misalnya mengajak mengajak warga sekitar untuk membuat menanam apotik hidup di halaman rumahnya atau pada media tertentu.
- 4) Mengadakan lomba hal-hal positif misalnya dalam bidang olahraga seperti lomba voli putra dan putri atau sepak, dalam bidang keagamaan lomba hafalan surat pendek, puisi islami, lomba adzan, lomba ceramah dll.
- 5) Mengadakan sekolah tambahan misalnya : bersama anak-anak desa setempat seusia pulang sekolah, membuat kerajinan tangan dari bahan bekas yang masih bisa digunakan. Hal ini diharapkan untuk menumbuhkan jiwa usaha pada anak.
- 6) Mendirikan perpustakaan sederhana, misalnya : memanfaatkan lokasi atau ruang yang tak terpakai untuk dijadikan taman baca sederhana desa.

<http://jurnaldialektika.com>

a. Visi dan misi karang Taruna

Visi dan misi karang taruna menurut Direktorat Bina Karang Taruna (2005)

1. Visi

Karang Truna merupakan wadah pembinaan dan pembangunan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun diwilayah lain.

2. Misi

- 1) Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain melalui pengembangan kelompok usaha.
- 2) Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga desa pada umumnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosial nya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial dilingkungannya.
- 3) Melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat untuk olahraga
- 4) Meningkatkan peran pemuda dan perempuan serta memberikan kesadaran akan pentingnya perlindungan hukum terhadap hak perempuan sebagai anak atau remaja, sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga melalui sosialisasi pembangunan pemberdayaan perempuan yang melibatkan karang taruan.
- 5) Terwujudnya pemuda pemudi yang bertakwa kepada Tuhan YME, penuh perhatian dan peka terhadap masalah dengan daya fisik dan mental yang kuat, tegas dan teguh pendirian serta mampu berkreasi, berkarya dan jujur sebagai acuan di masyarakat.
- 6) Turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta melakukan upaya antisipatif dalam rangka.

b. Tujuan Karang Taruna

- 1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menagkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- 4) Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 5) Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- 6) Terwujudnya Kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- 7) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

c. Fungsi Karang Taruna

- 1) Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
- 2) Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
- 3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- 4) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- 5) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- 6) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya denganmendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.

• Pengembangan Desa

Pengembangan merupakan kata yang cukup tinggi penggunaannya di Negara maupun dan level apapun, tetapi kelihatannya dipahami secara berbeda-beda. Pengembangan mengisyaratkan suatu proses evolusi dengan konotasi positif atau sekurang-kurangnya bermakna “tidak jalan di tempat”. Perbedaan interpretasi terjadi karena kata pengembangan dapat dikaitkan dengan dua hal, yakni : “proses” dan “tingkat” perkembangan sesuatu.

Dalam kaitan ini, ada 5 konteks dan konotasi pengertian atas penggunaan istilah pengembangan, yaitu (Pearce, 1981) :

- 1 Pertumbuhan ekonomi
- 2 Modernisasi
- 3 Transformasi keadilan
- 4 Transformasi sosio-ekonomi
- 5 pengorganisasian

Pengembangan merupakan konsep yang dinamis, sehingga interpretasi atas makna dan konotasinya telah dan akan berubah seiring dengan perjalanan waktu.

Menurut Purwadarminta (1976), Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Maka pengembangan dalam hal ini dapat diartikan membuat menjadi ada dari yang belum ada, dari yang sudah ada menjadi lebih baik dan dari sudah baik menjadi lebih baik, demikian seterusnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun menurut Creswell (2008) metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau

<http://jurnaldialektika.com>

partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan biasanya berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Setelah itu, hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Penelitian ini dilaksanakan di Karang Taruna yang ada di Desa Cangkuang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Menurut Rahardjo (2011) wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012).

Menurut Abdurrahman (2011) dalam (Sugiyono, 2013) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Arikunto (2010) mengatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita. Sebagai sumber data lain yang sifatnya melengkapi data utama yang relevan, data dokumentasi bisa berupa peraturan-peraturan, aturan-aturan formal, arsip dan berita surat kabar yang relevan dengan permasalahan penelitian (Sulistia, 2019). Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan obyek yang diteliti, data sekunder dalam penelitian ini diambil pada dokumen-dokumen tertulis dan website resmi desa <https://cangkuang-rancaekek.desa.id>. Peneliti juga merekam data-data hasil wawancara menggunakan perangkat perekam suara. Adapun informan dari penelitian ini adalah Kepala Desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa, Ketua Karang Taruna, dan 1 warga Desa Cangkuang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kantor Desa Cangkuang Rancaekek

Kantor Desa Cangkuang berlokasi di Jalan Cangkuang-Haurpugur No. 53 Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 40394. Secara wilayah Desa Cangkuang Rancaekek ini memiliki jumlah RT sebanyak 66 sedangkan untuk RW berjumlah sebanyak 14. Kemudian untuk jumlah pegawai yang berada di kantor Desa Cangkuang Rancaekek berjumlah sebanyak 16 orang, yang di antaranya ada 10 orang sebagai Aparatur Sipil Negara dan 6 sebagai Non ASN. Kemudian Untuk jumlah masyarakat yang ada di wilayah Desa Cangkuang Rancaekek ini sebanyak 17826 jiwa.

Analisis peran karang taruna dalam pengembangan masyarakat desa cangkuang rancaekek

Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna.

Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, diurus atau dikelola oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat. Karenanya setiap desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dapat menumbuhkan dan mengembangkan Karang Tarunanya sendiri.

Gerakannya di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial berarti bahwa semua upaya program dan kegiatan yang diselenggarakan Karang Taruna ditujukan guna mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi mudanya.

Kegiatan atau program yang di lakukan karang taruna desa Cangkuang rancaekek

1) Kelompok wanita tani

Menurut Departemen Pertanian (1997), Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Kelompok Wanita Tani atau yang sering disingkat KWT, merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Wanita tani di Desa Cangkuang masih memiliki peranan penting dalam pengelolaan usaha tani termasuk dalam hal ini usaha pengolahan hasil pertanian. Usaha yang dilakukan disela-sela menunggu musim panen serta untuk menambah penghasilan bagi keluarga dilakukan olehnya

2) Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan suatu pemeliharaan lingkungan, fasilitas atau sarana umum, juga secara swadaya oleh masyarakat setempat, seperti misalnya membersihkan gorong-gorong di lingkungan tempat kita tinggal, atau memperbaiki jalan yang rusak secara bersama-sama tanpa pamrih dan modal sendiri. Itu terjadi karena lingkungannya masih relatif homogen dan ketimpangan tidak terlalu nampak, sehingga semangat gotong royong masih membara. Seperti yang terjadi di Desa Cangkuang kerja bakti, merupakan sebuah kegiatan rutin yang di lakukan oleh anggota karang taruna Desa Cangkuang dimana kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali dan juga pada waktu jika tetangga yang sedang membutuhkan bantuan, semua karang taruna ikut membantu, karena kegiatan itu sudah rutin di jalannya. Kekompakan dan kekomitmen dalam menjalankan aktifitas seperti itu tidak ada resah dan mengeluh, semua dengan ikhlas untuk membantunya, serta gotong royong bersama teman teman seperjuangan kerja bakti adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh sejumlah anggota karang taruna Desa Cangkuang demi kepentingan bersama atau demi mencapai hasil yang lebih baik. Semua anggota karang taruna harus melakukan bersih lingkungan secara bersama-sama. Kerja bakti dapat dilakukan kapan saja,

tergantung dari kondisi lingkungan bisa dikatakan kegiatan kerja bakti di Desa Cangkuang sendiri itu fleksibel

3) Penghijauan

Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga penghijauan sudah merupakan program nasional yang dilaksanakan diseluruh Indonesia. Termasuk di Desa Cangkuang tetapi masih dalam tahap perencanaan. Karang taruna membuat program penghijauan sendiri karena dilihat dari beberapa manfaatnya seperti:

- a. Peran penghijauan dapat dikatakan sebagai organ pernafasan vital dari lingkungan. Jika pada manusia adalah paru-paru yang mempunyai sebagai alat pernafasan. Jika pada lingkungan penghijauan merupakan paru-paru lingkungan.
- b. Penghijauan dapat berguna sebagai pengatur lingkungan, mengatur produksi udara yang akan dihasilkan. Hasil udara sejuk, segar dan bersih sangat diatur oleh pengaruh dari penghijauan.
- c. Penghijauan berperan bagi keseimbangan dari sebuah lingkungan alam dan sumber daya alam.
- d. Dengan proses penghijauan akan menimbulkan keindahan dan kebersihan yang membuat manusia dan ekosistem yang lain dapat hidup dengan jangka waktu yang lebih lama.

Tidak seperti kegiatan-kegiatan diatas yang sudah terealisasi kegiatan penghijauan ini sementara masih dalam wacana yang dimana proyek penghijauan akan dilakukan dipinggir-pinggir jalan, bahu jalan, nanti kanan-kirinya jalan ada program penghijauan yang nantinya di agendakan untuk program pemberdayaan nanti ada pembibitan dulu ditanam berhadapan rumah setelah itu disederhanakan setiap rumah.

Kendala-kendala yang di hadapi oleh Karang Taruna Desa Cangkuang Rancaekek dalam menjalankan programnya.

Hasil wawancara yang di lakukan bersama Ketua Karang Taruna Desa Cangkuang Rancaekek, Program-program yang telah di rumuskan tersebut ternyata dalam implementasinya memang sempat berjalan lancar, namun pada saat ini program tersebut tidak lagi berjalan baik dan optimal. Hal tersebut terjadi di karenakan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya antusias anggota dalam setiap kegiatan misalnya dalam pertemuan rutin karang taruna pada saat berdiskusi cenderung pasif dan tidak mau mengutarakan pendapatnya.
- b. Pada saat kegiatan pertemuan atau kerja bakti tidak semua anggota mengikuti kegiatan itu dikarenakan alasan yang kurang jelas.
- c. Banyak anggota yang keluar tanpa alasan yang pasti dan tepat, hanya karena kepentingan yang tidak jauh lebih penting,
- d. Orang tua yang enggan memberikan semangat pada anaknya untuk mengikuti organisasi tersebut dengan alasan masih kecil
- e. Kurangnya penyebaran informasi yang di lakukan oleh karang taruna dan desa

E.SIMPULAN

Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau

kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Peran Karang Taruna di Desa Cangkuang dalam mengembangkan masyarakat dan lingkungan desa meliputi:

1) Program Kelompok Wanita Tani untuk membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya; 2) Program Kerja Bakti sebagai bentuk pemeliharaan lingkungan, fasilitas, dan sarana umum desa, dan; 3) Program Penghijauan yang masih dalam tahap perencanaan.

Program-program tersebut pada awalnya dapat diimplementasikan dengan baik, namun saat ini terdapat beberapa kendala yang menghambat jalannya program-program tersebut, seperti sikap pasif atau kurangnya antusias anggota Karang Taruna dalam setiap pertemuan/kegiatan yang diadakan, banyaknya anggota yang keluar dari organisasi, orang tua yang kurang mendukung keikutsertaan anaknya dalam organisasi, serta penyebaran informasi yang kurang optimal.

REFERENSI

- ADI, S. (2013). *Peran karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat*. 7(Nomor 2), 1–13.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- ADI, S. (2013). *Peran karang taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat*. 7(Nomor 2), 1–13
- Direktorat Bina Karang Taruna (2005). *Buku pedoman dasar karang taruna*. Departemen sosial R.I
- Engkus, E. (2017). *Administrasi Publik dalam Perspektif Ekologi*. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 91-101.
- Engkus, Hikmat, Karso (2017). *Perilaku narsis pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya*. *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20(2)
- Fuady, I. (2016). *GERAKAN PENGHIJAUAN DAS CITARUM HULU DI DESA CIKONENG KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG*. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37.
- J.R. Raco, M.E., M.Sc. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT.
- Nurmayasari, D. (2014). *PERAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) “LARAS ASRI” PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)*.